

Peran Pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Ibu-Ibu di Rt 01 Desa Sumurkondang Karawang

Anggie Mellyna¹, Tika Santika², Nia Hoerniasih³
^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Corresponding Author email: Humavy933@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received November 19, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted Desember 5, 2025

Keywords:

Pendidik

Majelis Taklim

Pengetahuan Keagamaan

ABSTRACT

This research is in the background, with the existence of factual conditions in the field. That the community around RT 01 Krajan Hamlet, Sumurkondang Village, Karawang, needs non-formal education to fulfill their religious knowledge, especially among mothers, who have a major role in the family. Based on the fact that the non-formal education unit of the Taklim Council with the role of educators in it can be a solution in fulfilling the education of the surrounding community. The objectives of this study are: (1) to describe the role of educators of the Al-Hikmah Taklim Council in increasing the religious knowledge of women in RT 01 Sumurkondang Village, Karawang (2) to describe the supporting and inhibiting factors of the role of the Al-Hikmah Taklim Council educators in increasing the religious knowledge of women in RT 01 Sumurkondang Village, Karawang (3) to describe the results of the role of educators of the Al-Hikmah Taklim Council in increasing the religious knowledge of women in RT 01 Sumurkondang Village, Karawang. This study uses a case study method with a qualitative approach. This research was conducted at the Al-Hikmah Taklim Council RT 01 Sumurkondang Village, Karawang, with 2 educators and 3 students. Data collection techniques use, interviews, observations and documentation. The research stages used are, the pre-field stage, the fieldwork stage and the data analysis stage. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the role of educators, namely tadris, ta'lim, tarbiyah, irsyad, ta'dib, tazkiyah and recitation, can be carried out appropriately by the educators of the Al-Hikmah taklim council so that mothers can experience education that can increase religious knowledge. The factors that support the success of the role of educators (internal and external) are interest, feelings of pleasure, interest, and involvement of students and there is also family support, environmental support as well as sufficient facilities, infrastructure and funds to support the role of educators. The factor that hinders the role of educators is the lack of maximum attention of the congregation when learning takes place. The result of the role of educators is an increase in the knowledge, attitudes and skills of women in religious knowledge, so that pilgrims can learn from others even if it is only within the scope of the family.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang, dengan adanya kondisi faktual dilapangan. Bahwa masyarakat sekitar RT 01 Dusun Krajan Desa Sumurkondang Karawang, membutuhkan pendidikan non formal untuk memenuhi pengetahuan keagamaannya terutama pada kalangan ibu-ibu, yang memiliki peran utama dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut maka satu pedndidikan nonfomal Majelis Taklim dengan peran pendidik di dalamnya dapat menjadi solusi dalam pemenuhan pendidikan masyarakat sekitar. Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan peran pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu di RT 01 Desa Sumurkondang Karawang (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu di RT 01 Desa Sumurkondang Karawang (3) untuk mendeskripsikan hasil dari peran pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu di RT 01 Desa Sumurkondang Karawang. Penelitian ini menggunakan metode study kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini

dilakukan di Majelis Taklim Al-Hikmah RT 01 Desa Sumurkondang Karawang, dengan subjek 2 orang pendidik 3 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan penelitian yang digunakan yaitu, tahap pra-lapangan, tahap kerja lapangan dan tahap analisis data. Teknik analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pendidik yaitu sebagai, tadris, ta'lim, tarbiyah, irsyad, ta'dib, tazkiyah dan tilawah dapat dijalankan dengan sesuai oleh pendidik majelis taklim Al-Hikmah sehingga ibu-ibu dapat merasakan pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan. Adapun faktor yang mendukung (internal dan eksternal) keberhasilan peran pendidik ini yaitu minat, perasaan senang, ketertarikan, serta keterlibatan peserta didik dan juga terdapat dukungan keluarga, dukungan lingkungan serta sarana, prasarana dan dana yang mencukupi dalam menunjang berlangsungnya peran pendidik. Adapun yang menjadi faktor penghambat peran pendidik yaitu kurang maksimalnya perhatian jamaah ketika pembelajaran berlangsung. Adapun hasil peran pendidik yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu-ibu dalam pengetahuan keagamaan, sehingga jamaah dapat membelajarkan orang lain meskipun hanya dalam lingkup keluarga.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Siti Humairoh
Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang
Humayy933@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman semakin pesat kita rasakan, pendidikan menjadi sebuah bekal untuk landasan hidup manusia sepanjang hayat, agar manusia tetap menjadi individu yang memiliki sikap yang baik, pengetahuan yang meningkat serta keterampilan baru dalam menghadapi situasi zaman ini. Peraturan mengenai pendidikan telah diatur pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tercatat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengemban pendidikan sepanjang hayat. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pasal 26 ayat (4) menyatakan bahwa, satuan pendidikan nonformal terdiri atas LKP, kelompok belajar, PKBM, majelis taklim dan satuan PNF sejenis. Implementasi pendidikan sepanjang hayat di

masyarakat dapat diselenggarakan salah satunya melalui satuan pendidikan nonformal majelis taklim. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan islam nonformal dan merupakan fenomena budaya religius yang tumbuh dan berkembang ditengah umat muslim di Indonesia. Majelis taklim ini merupakan institusi pendidikan islam nonformal, dan sekaligus lembaga dakwah yang berperan strategis dan penting dalam pengembangan kehidupan beragama di masyarakat dalam mewujudkan learning society, suatu masyarakat yang memiliki budaya belajar tanpa dibatasi oleh usia, jenis kelamin,tingkat pendidikan dan dapat menjadi sarana belajar serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan,wadah mengembangkan silaturahmi dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya, untuk semua lapisan masyarakat (Irjus Indrawan, 2020).

Berdasarkan kondisi faktual di lapangan yaitu di RT 01 Desa Sumurkondang mengenai kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan pembinaan keagamaan sangat di perlukan seiring berkembangnya zaman, terutama bagi kalangan ibu-ibu yang memiliki peran penting dalam keluarga. Karena tidak dapat di pungkiri, perkembangan zaman yang semakin pesat menimbulkan berbagai perubahan pada kehidupan masyarakat salah satunya yaitu penyimpangan nilai,kemerosotan moral dan aturan yang bertolak belakang dengan masyarakat. Hal demikian tentunya berdampak pada seluruh kalangan usia terutama anak-anak dan remaja. Hal tersebut memiliki kaitan yang erat dengan peran ibu dalam sebuah keluarga karenanya sangat penting pendidikan keagamaan bagi seorang ibu, untuk memelihara dirinya agar tetap menjadi hamba yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT disamping itu juga untuk mengimplementasikan nilai-nilai baik yang diajarkan oleh agama kepada keluarganya. Dengan adanya kebutuhan tersebut masyarakat RT 01 Desa Sumurkondang mengadakan musyawarah untuk dibentuknya sebuah kegiatan belajar yang output nya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu setempat, karenanya di bentuklah kegiatan pembelajaran melalui majelis taklim Al-Hikmah yang didalamnya terjadi proses pendidikan maupun pembinaan terkait pengetahuan keagamaan bagi ibu-ibu. Berlangsungnya pendidikan maupun pembinaan dalam majelis taklim tentunya tidak terlepas dengan peran seorang pendidik. Abudin Nata, (2010) dalam (Rahmat Hidayat, Abdillah, Candra Wijaya, 2019) menjelaskan bahwa, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri . Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran pendidik majelis taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pengetahuam keagamaan ibu-ibu di RT 01 Desa Sumurkondang Karawang, serta mendeskripsikan faktor pendukung penghambat dan hasil dari peran tersebut.

Dalam sebuah pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun nonformal, pendidik memiliki peran utama dalam berlangsungnya pendidikan. Menurut Gagne dan Berliner (Sugiyono dan Hariyanto, 2011:187), peran dan fungsi utama seorang pendidik antara lain : a) Planner, yaitu sebagai perencana, b) Organizer, yaitu sebagai pelaksana dan pengelola c) Evaluator yaitu sebagai penilai.

Pendidik atau guru dalam sebuah majelis taklim biasa dikenal dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Ustadz merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk melakukan ta'lim,

tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazkiyah dan tilawah. Adapun penjelasan terkait istilah-istilah tersebut menurut Halid, (2018) yaitu:

- a. *Tadris* yaitu upaya dalam mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan, serta melatih keterampilan sesuai dengan minat, bakat serta kemampuannya sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang produktif.
- b. *Ta'lim*, yaitu usaha membantu peserta didik agar dapat memahami makna yang disampaikan secara tersurat maupun tersirat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya secara teoritis maupun praktik atau menyampaikan ilmu atau pengetahuan dengan terpadu.
- c. *Tarbiyah* yaitu usaha membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan diri melalui segala potensi yang dimilikinya dan satuan sosial.
- d. *Irsyad*, yaitu upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan.
- e. *Ta'dib* adalah usaha menyiapkan peserta didik agar bertanggung jawab dalam membentuk peradaban yang berkualitas di masa depan.
- f. *Tazkiyah* adalah usaha membersihkan jiwa peserta didik sehingga ia kembali kepada fitrahnya
- g. *Tilawah*, yaitu upaya memberikan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

Dengan berjalannya peran pendidik sesuai dengan teori tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim, agar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan masyarakat dapat meningkat, sehingga dapat terbentuknya masyarakat yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara luas yaitu ialah untuk meningkatkan kecerdasan, mencetak manusia yang berkompeten, pandai, bersikap mandiri, inovatif dan dapat menambah keimanan dan ketakwaan (Abd. Hamid Isa, 2020)

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, Sugiyono (2011 : 9) berpendapat bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis datanya bersifat kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan metode studi kasus Melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian 2 orang pendidik dan 3 orang peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Ibu-Ibu di Rt 01 Desa Sumurkondang Karawang

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang melibatkan 5 orang responden, yaitu 2 orang pendidik dan 3 orang peserta didik. Sebagai tadris pendidik memberikan materi pengetahuan keagamaan berupa bidang, fiqih, tauhid dan Al-Qur'an agar dapat menerdaskan jamaah dalam pengetahuan keagamaan. Untuk melatih keterampilan sesuai pengetahuan keagamaan pendidik menyesuaikan dengan kemampuan jamaah, karena yang terpenting adalah jamaah mengikuti proses pembelajarannya. Biasanya untuk melatih keterampilan lebih difokuskan di bidang al-qur'an ilmu tajwid yaitu dengan cara mengajarkan dan mengadakan praktik langsung terkait materi yang sudah disampaikan. Sebagai ta'lim, agar jamaah dapat mudah memahami materi yang disampaikan pendidik melakukan komunikasi dua arah ketika menyampaikan materi pengetahuan keagamaan. Sebagai tarbiyah, agar jamaah dapat memelihara diri pendidik harus memposisikan diri sebagai tauladan yang baik bagi jamaah. Sebagai irsyad, untuk memperbaiki kualitas akhlak jamaah pendidik berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi jamaah serta menyampaikan materi terkait akhlak Rasulullah SAW. Sebagai ta'dib, pendidik memberikan materi-materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari agar jamaah dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga perannya dalam keluarga. Sebagai tazkiyah agar jamaah dapat membersihkan dirinya pendidik memberikan materi-materi terkait yang notabene dapat menjadi pengingat, seperti tentang materi akhlak terpuji dan tercela. Sebagai tilawah dalam membentuk nilai manusia yang baik, pendidik berusaha untuk menjadi contoh yang baik disamping memberikan materi pengetahuan keagamaan. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik majelis taklim Al-Hikmah telah melaksanakan peran sebagai, tadris, ta'lim, tarbiyah, ta'dib, irsyad, tazkiyah dan tilawah dengan baik. Sehingga jamaah dapat merasakan kesempatan menempuh pendidikan dalam pengetahuan keagamaan, terlatih keterampilannya dan bertambah pengetahuannya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Ibu-Ibu di Rt 01 Desa Sumurkondang Karawang

Adapun Faktor pendukung dan penghambat (internal dan eksternal) yaitu, menurut (Imelda Rahmi, Nurmawati, Fauziddin, 2020) minat, perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik. Adapun hasil yang didapat berdasarkan wawancara lapangan, yaitu jamaah ibu-ibu memiliki minat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang melibatkan peran pendidik, perasaan senang dan ketertarikan juga timbul terhadap materi pengetahuan keagamaan yang disampaikan oleh pendidik. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada 3 responden sebagai jamaah perhatian dalam menyimak pengetahuan keagamaan yang disampaikan terkadang tidak bertahan lama, jamaah tidak dapat menjaga fokusnya. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat terhadap peran pendidik. Mengenai keterlibatan jamaah sangat terlibat dan antusias aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu dukungan keluarga dan lingkungan setempat juga menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan majelis taklim yang melibatkan peran pendidik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu. Terkait sarana dan prasana dirasa cukup memadai bagi jamaah dan pendidik sehingga jamaah dan pendidik merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Dana yang dikumpulkan melalui sunduk juga menjadi pendukung jalannya peran pendidik di majelis taklim Al-Hikmah.

Hasil Peran Pendidik Majelis Taklim Al-Hikmah dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Ibu-Ibu di Rt 01 Desa Sumurkondang Karawang

Sesuai dengan hasil wawancara, terkait hasil peran pendidik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan Ibu-Ibu di RT 01 Desa Sumurkondang Karawang, sesuai dengan Benyamin S. Bloom dkk (1956) dalam (Zainal Arifin, 2009 : 21-22) yaitu tingkat pengetahuan terdiri dari, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, setelah dilaksanakannya peran pendidik, adapun hasil dari meningkatnya pengetahuan jamaah yaitu jamaah mulai mengerti dan mengetahui terkait konsep materi yang sudah disampaikan. Dengan berjalannya waktu jamaah juga dapat menjelaskan dan mengetahui konsep terkait ilmu tajwid yang telah disampaikan oleh pendidik. Selanjutnya, perlahan jamaah dapat menjelaskan kembali hasil dari belajarnya, yang awalnya tidak begitu mengetahui seiring berjalannya waktu dan konsistensi dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hikmah menjadi bertambah tentang pengetahuannya bahkan dapat mengetahui konsep juga dapat menjelaskan terkait materi fiqih, tauhid dan Al-Qur'an. Sehingga jamaah dapat membelajarkan kembali pengetahuan yang di dapat kepada orang lain, yaitu dalam lingkup keluarganya sendiri.

Adapun hasil meningkatnya pemahaman pengetahuan keagamaan yaitu, jamaah dapat memahami atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan baik, hal ini disebabkan dengan faktor pendukung dari internal jamaah melalui minat mereka dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Pemahaman yang meningkat yaitu pada materi tajwid, jamaah sudah dapat menyimpulkan terkait hukum nun mati dan tanwin, terkait hukum lafadz Allah tarkik dan tafkhim juga tentang bagaimana membacanya agar sesuai dengan kaidah yang diajarkan.

Adapun penerapan terhadap pengetahuan keagamaan yang telah didapat oleh jamaah yaitu, perlahan jamaah sudah dapat menerapkan kedalam kehidupan sehari-harinya ilmu yang telah didapat adapun yang selalu terlihat yaitu, banyak jamaah yang selalu bersedekah dan sukarela menjadi donatur dalam jalannya kegiatan di majelis taklim Al-Hikmah. Untuk penerapan ilmu tajwid juga sudah terlihat bahwa jamaah semakin hari semakin terlihat dalam menerapkan ilmu tajwid yang sudah di pelajari ketika membaca Al-Qur'an, belajar untuk lebih patuh terhadap suami, memperbanyak dzikir dan juga amalan sunnah, membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid yang telah dipelajari.

Adapun kemampuan menganalisis jamaah terhadap pengetahuan keagamaan yang telah dipelajari yaitu, jamaah dapat merinci terkait materi yang sudah dipelajari secara baik sesuai dengan konsep yang telah diajarkan. Jamaah dapat menganalisis terkait materi fiqih yang di

dapat yaitu mengenai perkara yang membatalkan sholat, terkait ilmu tajwid mengenai materi mad. Kemampuan dalam menganalisis ini akan semakin terasah dengan terjaganya konsistensi jamaah dalam mengikuti kegiatan di majelis taklim Al-Hikmah ini.

Adapun meningkatnya kemampuan sintesis pada jamaah menurut sudut pandang pendidik yaitu, jamaah dapat merepresentasikan kembali apa yang telah pendidik sampaikan, adapun salah satunya yaitu jamaah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Adapun meningkatnya kemampuan mengevaluasi pada jamaah terhadap pengetahuan keagamaan yang telah disampaikan oleh pendidik yaitu, jamaah mampu membedakan atau mengelompokkan terkait ilmu yang disampaikan, terutama dalam materi ilmu tajwid jamaah sudah dapat membedakan hukum tajwid dari setiap ayat yang dibaca walaupun dalam lingkup kelas majelis taklim Al-Hikmah terdapat jamaah yang lanjut usia namun perlahan sudah dapat menyerap dan membedakan hukum tajwid yang telah dipelajari. Meningkatnya kemampuan jamaah dalam mengevaluasi yaitu ditandai dengan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya yang memang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan pendidik sehingga jamaah mengetahui apabila terdapat permasalahan dalam lingkungan ataupun keluarga, ia dapat membedakan bahwa permasalahan tersebut ada kaitannya dengan bidang ilmu yang ia pelajari dengan pendidik majelis taklim sehingga dapat menemukan solusi sesuai materi yang diajarkan.

Selain meningkatnya pengetahuan keagamaan, hasil dari peran pendidik juga dapat meningkatkan sikap dan keterampilan jamaah. Adapun peningkatan sikap jamaah setelah mengikuti kegiatan di majelis taklim Al-Hikmah yang melibatkan peran pendidik dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaah yaitu, karena mayoritas jamaah berada satu lingkungan dengan pendidik sesuai pengamatan pendidik banyak jamaah terlihat sikap jamaah semakin membaik, dengan mempraktikkan hal-hal yang dipelajari di majelis taklim. Jamaah semakin rukun dan kompak, saling tolong menolong sesama tetangga, saling berbagi tak hanya itu sikapnya terhadap Al-Qur'an juga semakin terlihat peningkatannya yang tadinya membiarkan Al-Qur'an disimpan dibawah seiring berjalannya waktu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim semakin mengerti dan mempraktekan akhlak terhadap Al-Qur'an. Setelah mengikuti kegiatan majelis taklim setiap pekan jamaah merasa selalu ada pengingat dalam bersikap sesuai ajaran islam. Jamaah menjadi lebih banyak belajar terkait mengendalikan diri dari emosi, lebih menjaga sholat 5 waktu dan mengurangi nafsu dunia, seperti belajar lebih banyak bersyukur serta menerapkan gaya hidup yang sederhana. Kemudian jamaah juga dapat belajar lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan keluarga.

Adapun peningkatan keterampilan yang terdapat pada jamaah menurut sudut pandang pendidik yaitu, jamaah semakin terampil terutama dalam membaca Al-Qur'an mereka lebih teratur dalam mempraktikkan tajwidnya sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Kemudian dilihat dari sudut pandang jamaah, peningkatan keterampilan yang didaptkannya yaitu, jamaah dapat menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an dan juga terampil

dalam menyampaikan kembali apa yang didapatkan dari materi pengetahuan keagamaan dengan menggunakan bahasa sendiri dengan makna yang sama.

SIMPULAN

Peran pendidik majelis taklim Al-Hikmah, sebagai tadrīs, ta'lim, tarbiyah, ta'dīb, irsyad, tazkiyah dan tilawah telah dijalankan dengan baik, sehingga masyarakat ibu-ibu jamaah majelis taklim Al-Hikmah dapat merasakan pendidikan sehingga adanya pengetahuan keagamaan yang meningkat. Adapun faktor pendukung (internal dan eksternal) berupa minat, perasaan senang, ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Hikmah yang berkenaan dengan peran pendidik. Tidak hanya itu dukungan lingkungan, dukungan keluarga, sarana, prasarana serta dana yang menunjang juga menjadi faktor pendukung peran pendidik majelis taklim Al-Hikmah dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan ibu-ibu. Selain itu ada juga faktor penghambat yang berasal dari perhatian jamaah, karena jamaah tidak dapat menjaga fokus dan perhatiannya ketika pendidik sedang menyampaikan pengetahuan keagamaan. Terkait hasil dari peran pendidik majelis taklim Al-Hikmah yaitu adanya peningkatan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan ibu-ibu RT 01 yang menjadi jamaah majelis taklim Al-Hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Arifin. (2009 : 21-22). *EVALUASI PEMBELAJARAN*. In Z. Arifin, *EVALUASI PEMBELAJARAN* (pp. 21-22). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Abd. Hamid Isa, Y. N. (2020). Modul Pembelajaran Pendidikan Sepanjang Hayat. In Y. N. Abd. Hamid Isa, *Modul Pembelajaran Pendidikan Sepanjang Hayat* (pp. 27,30-31). Gorontalo: Ideas Publisher.
- Imelda Rahmi, Nurmalina, Fauziddin. (2020). Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 200.
- Irjus Indrawan. (2020). Pendidikan Luar Sekolah. In S. Dr (C) Irjus Indrawan, *Pendidikan Luar Sekolah* (pp. 38-39). Banyumas: CV PENA PERSADA.
- Rahmat Hidayat, Abdillah, Candra Wijaya. (2019). Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya". In A. C. Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"* (p. 86). Medan: LPPP.